



POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KOTA DUMAI

Wafa Adila¹, Dewi Jannah², Latip³, Erinaldi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Ilmu Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai
Email: wafaadila7@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the potential for development in the City of Dumai by using a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). The dependency approach in local economic development used in this study according to Anwar & Zainudin (2018: 103-113) there are 6 indicators to see the potential for economic development in Dumai City which illustrates the comparative advantages of a region and region, namely: Natural resources, human resources, infrastructure, institutions, technology and trade networks. The population and sample in this study are local entrepreneurs, employers' organizations and associations, the local government of Dumai City, educational institutions, employment agencies and the general public. Respondents taken as a sample can be selected randomly or purposive sampling, depending on the research objectives and data sources. SWOT analysis needs to be used in this study aims to identify key factors that need to be considered in the development of the local economy in the City of Dumai.*

Keywords: *Development, Local economy, Natural resources*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dengan menggunakan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Pendekatan ketergantungan dalam pengembangan ekonomi lokal yang digunakan dalam penelitian ini menurut Anwar & Zainudin (2018: 103-113) ada 6 indikator untuk melihat potensi pengembangan ekonomi di Kota Dumai yang menggambarkan keunggulan komparatif suatu wilayah dan daerah yaitu: Sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, kelembagaan, teknologi dan jaringan perdagangan. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha lokal, organisasi dan asosiasi pengusaha, pemerintah daerah Kota Dumai, lembaga pendidikan, lembaga ketenagakerjaan dan masyarakat umum. Responden yang diambil sebagai sampel dapat dipilih secara acak atau purposive sampling, tergantung pada tujuan penelitian dan sumber data. analisis SWOT perlu digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai.

Kata kunci: Ekonomi lokal, Pengembangan, Sumber daya alam

Received Mei 26, 2023; Revised juni 24, 2023; Accepted Juni 25, 2023

*Wafa

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan sektor-sektor unggulan, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan akses pasar domestik dan internasional. Pengembangan ekonomi lokal bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya saing wilayah atau daerah dalam kompetisi global. Pengembangan ekonomi lokal juga dapat melibatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, dan lembaga-lembaga riset, dengan tujuan untuk menciptakan sinergi dan meningkatkan efektivitas dari upaya-upaya pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, mengurangi ketimpangan regional, dan memperkuat daya saing ekonomi nasional.

Di Indonesia, pengembangan ekonomi lokal menjadi salah satu fokus utama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, di antaranya adalah Program Desa Mandiri, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas desa melalui pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal, Program Peningkatan Daya Saing Daerah (PDSD), yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia di daerah, serta meningkatkan investasi dan pelayanan publik di daerah, Program Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan melalui peningkatan produktivitas sektor pertanian, pengembangan pariwisata, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal lainnya.

Meskipun pengembangan ekonomi lokal dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu wilayah, namun terdapat isu atau permasalahan yang dapat menghambat atau mempengaruhi proses pengembangan tersebut. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu masalah dalam suatu keberhasilan pengembangan ekonomi lokal, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Namun, seringkali terjadi keterbatasan sumber daya manusia, terutama di wilayah yang kurang berkembang, yang dapat menghambat pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi lokal tergantung pada satu atau dua sektor ekonomi utama, seperti sektor pertanian atau perikanan. Ketergantungan pada sektor tertentu dapat menjadi masalah ketika sektor tersebut mengalami masalah atau stagnasi, dan dapat mempengaruhi

seluruh perekonomian wilayah tersebut. Selain itu, Keterbatasan akses pasar juga menjadi isu dalam pengembangan ekonomi lokal ianya karena Pelaku usaha dalam pengembangan ekonomi lokal seringkali menghadapi keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini dapat membatasi pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi usaha kecil dan menengah.

Meskipun Kota Dumai memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih terdapat masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pemerintah Kota Dumai perlu meningkatkan program-program yang fokus pada pengentasan kemiskinan, seperti program bantuan sosial dan pelatihan keterampilan. Kota Dumai masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat. Pemerintah Kota Dumai perlu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Selain itu, Masih banyak industri dan usaha kecil yang belum mengelola limbah dengan baik. Hal ini menyebabkan polusi lingkungan dan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pemerintah Kota Dumai perlu mengeluarkan regulasi yang lebih ketat dan meningkatkan pengawasan untuk mengurangi dampak negatif dari limbah industri.

Kota Dumai juga memiliki tantangan dan permasalahan dalam pengembangan ekonomi lokal. Beberapa di antaranya adalah ketergantungan pada industri kelapa sawit yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, serta infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dapat memberikan wawasan dan rekomendasi strategi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal yang ada, serta mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan ketergantungan dalam teori pengembangan ekonomi lokal didasarkan pada konsep bahwa wilayah atau daerah tertentu memiliki keunggulan komparatif atau keunggulan kompetitif di sektor-sektor tertentu, sehingga dapat dikembangkan sebagai andalan ekonomi lokal. Pendekatan ini menempatkan sektor-sektor tersebut sebagai mesin penggerak ekonomi lokal dan fokus pada pengembangan sektor tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pendekatan ketergantungan sering kali digunakan pada wilayah atau daerah yang memiliki sumber daya alam yang kaya, seperti pertanian, perikanan, atau tambang. Dalam hal ini, sektor-sektor tersebut menjadi mesin penggerak ekonomi lokal karena wilayah tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam sektor tersebut, yang berarti mereka mampu menghasilkan produk atau layanan dengan biaya yang lebih rendah atau kualitas yang lebih tinggi dari pada wilayah lain.

Pendekatan ketergantungan dalam teori pengembangan ekonomi lokal juga dapat dilakukan melalui pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki keunggulan kompetitif di wilayah atau daerah tertentu, seperti sektor pariwisata, industri kreatif, atau sektor jasa. Dalam hal ini, sektor-sektor tersebut menjadi fokus pengembangan ekonomi lokal karena mereka mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dan memperkuat daya saing wilayah atau daerah tersebut. Pendekatan ketergantungan dalam teori pengembangan ekonomi lokal membutuhkan strategi yang tepat untuk mengembangkan sektor-sektor andalan tersebut, seperti investasi dalam infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi, dan pengembangan jaringan perdagangan. Hal ini akan membantu meningkatkan produktivitas sektor-sektor andalan tersebut, meningkatkan daya saing wilayah atau daerah, dan memperkuat ketergantungan positif antara sektor-sektor tersebut dan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Anwar & Zainudin (2018 : 101-113) mengemukakan terdapat lima indikator pendekatan ketergantungan dalam teori pengembangan ekonomi lokal dapat mencakup beberapa faktor penting yang menggambarkan keunggulan komparatif atau keunggulan kompetitif suatu wilayah atau daerah. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam pendekatan ketergantungan antara lain; sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, kelembagaan, teknologi dan jaringan perdagangan.

METODE PENELITIAN

Populasi menurut sugiyono (2017:90) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan sampel menurut Sugiyono (2017:91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha lokal, organisasi dan asosiasi pengusaha, pemerintah daerah Kota Dumai, lembaga pendidikan, lembaga ketenagakerjaan dan masyarakat umum. Responden yang diambil sebagai sampel dapat dipilih secara acak atau purposive sampling, tergantung pada tujuan penelitian dan sumber data. Metode survei seperti wawancara langsung, kuesioner atau observasi dapat

digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Adapun jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:156) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini untuk dapat menjawab, diperlukan data dan informasi yang akurat dari sumber-sumber dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik dalam pengumpulan data dan informasi yang dilakukan terdiri dari observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti (Pasolong (2013:131)), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti Sugiyono (2017:162).

Analisis SWOT adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis potensi pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai. SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) Ferrel (2019). Setelah identifikasi SWOT dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan strategi untuk memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman. Dalam hal pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai, strategi yang tepat dapat berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, pengembangan infrastruktur yang memadai, pemanfaatan teknologi yang tepat, serta peningkatan kualitas dan diversifikasi produk komoditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) suatu organisasi atau proyek. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal di kota Dumai, SWOT analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi kota Dumai dalam aspek ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti perkebunan kelapa sawit, hutan mangrove, dan perikanan. Infrastruktur yang cukup memadai, seperti pelabuhan, bandara, jalan tol, dan jaringan listrik. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dalam sektor perkebunan dan perikanan. Kerja sama yang baik antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Ketergantungan pada sektor perkebunan kelapa sawit yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar internasional. Kurangnya diversifikasi sektor ekonomi, yang dapat menyebabkan ketimpangan dalam pembangunan ekonomi lokal. Masalah lingkungan yang terkait dengan aktivitas industri, seperti pencemaran udara dan air. Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas bagi tenaga kerja, yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha.

c. Peluang (*Opportunities*)

Dukungan pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui program-program yang didukung secara keuangan. Potensi pasar yang besar, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk produk-produk perkebunan, perikanan, dan pariwisata. Kemajuan teknologi informasi yang dapat membuka peluang baru untuk pengembangan usaha dan inovasi. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan keberlanjutan, yang dapat meningkatkan permintaan untuk produk yang ramah lingkungan.

d. Ancaman (*Threats*)

Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional yang dapat mempengaruhi sektor perkebunan. Persaingan yang semakin ketat dalam pasar global, terutama dalam sektor perikanan dan pariwisata. Potensi terjadinya bencana alam, seperti banjir dan kebakaran hutan yang dapat menghambat aktivitas ekonomi lokal. Ketidakpastian politik dan regulasi yang dapat mempengaruhi kebijakan investasi dan pembangunan di daerah.

Dari SWOT analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kota Dumai memiliki banyak potensi untuk pengembangan ekonomi lokal. Namun, perlu diatasi beberapa kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pembangunan ekonomi lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan.

Pendekatan ketergantungan**a. Sumber daya alam**

Wilayah atau daerah memiliki sumber daya alam yang kaya dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu, seperti hasil pertanian, perikanan, atau tambang. Kota Dumai merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang

cukup besar, seperti minyak dan gas bumi, kehutanan, dan perikanan. Potensi sumber daya alam ini dapat menjadi basis pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai. Berikut adalah beberapa contoh potensi pengembangan ekonomi lokal berdasarkan sumber daya alam di Kota Dumai yaitu Sektor migas Kota Dumai merupakan salah satu daerah penghasil minyak dan gas bumi di Indonesia. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor industri pengolahan migas dan energi terbarukan. Selain itu, Sektor kehutanan dan Sektor perikanan Kota Dumai juga memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, dengan kekayaan hasil laut seperti ikan, udang, dan kerang. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan industri pengolahan hasil laut. Selain itu, keindahan alam Kota Dumai yang terdiri dari hutan, pantai, dan taman nasional juga dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata. Namun begitu, dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam, perlu diingat bahwa pengelolaan yang tidak berkelanjutan dapat berdampak buruk pada lingkungan dan keberlangsungan sumber daya alam tersebut. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi lokal perlu dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

b. Infrastruktur

Wilayah atau daerah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sektor-sektor tertentu, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, atau jaringan internet. Infrastruktur yang memadai dan terintegrasi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Kota Dumai memiliki beberapa potensi infrastruktur yang dapat menjadi basis pengembangan ekonomi lokal di wilayah tersebut. Berikut beberapa potensi infrastruktur di Kota Dumai yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi lokal seperti Pelabuhan: Kota Dumai memiliki pelabuhan yang cukup strategis, yakni Pelabuhan Dumai. Potensi pelabuhan ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor perdagangan dan distribusi. Jalan tol: Kota Dumai merupakan kota yang dilewati oleh Jalan Tol Trans Sumatera. Potensi jalan tol ini dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan Kota Dumai dengan kota-kota lain di Sumatera dan mendukung pengembangan sektor perdagangan dan pariwisata. Bandara: Kota Dumai memiliki Bandara Pinang Kampai yang dapat dijadikan basis pengembangan sektor pariwisata dan perdagangan. Jaringan listrik: Kota Dumai memiliki jaringan listrik yang cukup luas dan terintegrasi.

Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor industri dan perdagangan. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengembangan infrastruktur juga membutuhkan investasi yang cukup besar dan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah dan swasta perlu bekerja sama dalam membangun infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan

c. Sumber daya manusia

Wilayah atau daerah memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan terampil yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor tertentu. Kota Dumai memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Potensi bagi pengembangan sumber daya manusia di Kota Dumai antara lain tenaga kerja yang terdidik, Kota Dumai memiliki beberapa perguruan tinggi dan sekolah tinggi yang menghasilkan lulusan yang terdidik di berbagai bidang, seperti teknik, manajemen, ekonomi, dan lain sebagainya. Lulusan-lulusan ini dapat menjadi potensi tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal.

Potensi kewirausahaan: Masyarakat Kota Dumai juga memiliki potensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Beberapa pelaku usaha lokal sudah mulai berinovasi dalam menciptakan produk-produk unggulan daerah yang memiliki nilai tambah, seperti keripik ikan, produk olahan sawit, dan lain sebagainya. Potensi kewirausahaan ini dapat dikembangkan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku usaha lokal. Dengan potensi sumber daya manusia yang dimiliki, pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dapat didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, serta pemberdayaan kewirausahaan dan keterampilan khusus masyarakat.

d. Teknologi

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal di kota Dumai. Teknologi dapat mempercepat dan memudahkan akses informasi, meningkatkan efisiensi produksi dan memungkinkan terciptanya produk dan layanan baru yang lebih inovatif. Di Kota Dumai, perkembangan dari segi Digitalisasi menjadi peluang besar bagi pengembangan ekonomi lokal di kota Dumai. Digitalisasi dapat diterapkan di berbagai sektor seperti perdagangan, pariwisata, dan pertanian untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Selain itu, potensi perkembangan teknologi juga didukung adanya E-commerce dapat menjadi alternatif baru dalam pengembangan ekonomi lokal di kota Dumai. Dengan adanya platform online yang memudahkan pembelian dan penjualan produk, maka pengusaha lokal dapat mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan potensi

penjualan.

Peningkatan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan telekomunikasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan memudahkan distribusi informasi dan produk. Dengan infrastruktur teknologi yang berkualitas, maka pengusaha lokal dapat menjalin kerjasama dengan mitra bisnis di luar kota dan bahkan luar negeri. Dalam pengembangan ekonomi lokal, penting untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi yang tepat dan efektif, serta memastikan bahwa teknologi tersebut dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk pengusaha kecil dan menengah.

e. Kelembagaan

wilayah atau daerah memiliki kelembagaan yang mendukung pengembangan sektor-sektor tertentu, seperti lembaga riset, asosiasi industri, atau pemerintah daerah yang berkomitmen untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai. Berikut adalah beberapa kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai seperti Dinas Perekonomian dan Pembangunan, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Lembaga Pendidikan dan Pelatihan, Organisasi Pengusaha dan Lembaga Keuangan (bank dan koperasi) berperan dalam memberikan dukungan finansial bagi pengusaha dan usaha kecil menengah di Kota Dumai. Dalam pengembangan ekonomi lokal, sinergi antara kelembagaan pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi kunci suksesnya. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara berbagai kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai.

f. Jaringan perdagangan

Jaringan perdagangan yang kuat dengan pasar domestik dan internasional yang dapat membantu meningkatkan akses pasar dan daya saing sektor-sektor tertentu. Ianya juga memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai. Sebagai kota pelabuhan, Kota Dumai memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor perdagangan baik di tingkat lokal maupun internasional. Berikut beberapa faktor terkait jaringan perdagangan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai Pelabuhan, Pelabuhan ini berperan penting dalam membuka akses perdagangan bagi Kota Dumai, sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi lokal.

Selanjutnya, Bandara Pinang Kampai melayani penerbangan ke berbagai kota di Indonesia dan negara tetangga seperti Malaysia. Jaringan Transportasi Darat juga menjadi faktor penting dalam pengembangan perdagangan di Kota Dumai. Jalan tol Trans Sumatera yang menghubungkan Kota Dumai dengan kota-kota besar di Sumatera, serta jaringan jalan raya dan jalan tol yang terus dikembangkan oleh pemerintah, memudahkan pengiriman barang dari dan ke Kota Dumai.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Kota Dumai Potensi sumber daya alam di Kota Dumai masih sangat besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, Perbaikan infrastruktur tersebut dapat menarik investor dan membuka lapangan kerja baru. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar pengembangan ekonomi lokal dapat berjalan dengan lebih lancar. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, dapat dilakukan beberapa strategi, seperti meningkatkan kerjasama antar lembaga dan pemerintah daerah, melibatkan masyarakat dan pelaku bisnis lokal dalam pengambilan keputusan, serta memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kualitas SDM. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan:

1. Analisis SWOT yang telah dilakukan mendapati hasil bahwa kekuatan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dikatakan cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa potensi Kota Dumai yang dilihat dari sumber daya alam di Kota Dumai dari sektor perindustrian. Selain itu, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, dengan kekayaan hasil laut seperti ikan, udang, dan kerang.
2. Hasil penelitian terkait potensi pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan 6 indikator utama yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, kelembagaan dan jaringan perdagangan. Oleh demikian, penulis menerangkan setiap indikator berdasarkan observasi dan survei lapangan di kawasan Kota Dumai.

DAFTAR REFERENSI

- Analisis Potensi Ekonomi Daerah Kota Dumai - <http://e-journal.stiebjm.ac.id/index.php/ajmb/article/download/36/23>
 Afriyanto, D. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kerajinan Tangan di

- Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Bisnis*, 3(2), 107-116.
- Anselin, L. (1995). Local indicators of spatial association—LISA. *Geographical analysis*, 27(2), 93-115.
- Anwar, K., Mustafa, N., & Zainudin, N. A. (2018). Factors affecting the success of local economic development: A study of the Malaysian state of
- Cooke, P. (1996). *Regional innovation systems: the role of governance in a globalized world*. UCL Press.
- Dumai, Kota yang Kian Menggiurkan - <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190516/98/922039/dumai-kota-yang-kian-menggiurkan>
- Fahlevi, A. M. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Wisata di Desa Cihaurkuning,
- Hausmann, R., & Hidalgo, C. A. (2011). The network structure of economic output. *Journal of Economic Growth*, 16(4), 309-342.
- Hidayat, R. (2020). Challenges in developing local economy: case study in Bogor Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 539(1), 012052.
- Kelantan. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(2), 101-113
- Krugman, P. (1991). Increasing returns and economic geography. *Journal of Political Economy*, 99(3), 483-499.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Riau. (2017). *Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah*. Pekanbaru: LP2M Universitas Riau.
- Mubyarto, & Soebagio, B. (2005). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi untuk Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, A. (2019). Analisis Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*, 10(2), 69-80.
- Nurhadiyanto, A. (2019). Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 41-52.
- Permatasari, D., & Sulistyorini, L. (2012) Pengembangan ekonomi lokal melalui program desa mandiri di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 1-11.
- Sumarto, S. (2012). Poverty and inequality during the post-crisis period in Indonesia: Evidence from the Indonesian socio-economic survey. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2), 191-214
- Situs Resmi Pemerintah Kota Dumai - <https://dumaikota.go.id/>
- Profil Kota Dumai di website Kementerian Dalam Negeri - <https://www.kemendagri.go.id/page/read/39/riau>
- Porter, M. E. (1990). The competitive advantage of nations. *Harvard Business Review*, 68(2), 73-93
- Potensi Pariwisata Dumai - <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5640055/potensi-pariwisata-dumai-yang-tak-kalah-menarik-dari-kota-lain-di-riau>
- Pratama, H., Pratama, Y. S., & Anggadwita, G. (2021). Problems and Challenges in Developing Local Economies in Rural Areas: A Literature Review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 857(1), 012035.

- Sachs, J. D., & Warner, A. M. (1995). Natural resource abundance and economic growth (No. w5398). National Bureau of Economic Research.
- Saputra, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 48-57.
- Setiawan, E., Nurhadiyanto, A., & Hidayat, R. (2019). Challenges in Developing Local Economy in the Era of Disruption. *KnE Social Sciences*, 3(13), 713-720.
- Siregar, H. (2020). Challenges and Opportunities for Developing the Local Economy in North Sumatra, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(1), 13-24.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Nijkamp, P. (2011). *Regional development and policy*. Springer Science & Business Media.
- Sukmadilaga, F., & Oktavianus, E. (2018). Problems and Challenges of Developing Local Economic Development in West Java, Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 6(1), 40-48.
- Suryadi, K. (2018). Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 7(1), 9-18.
- Sumitro, A. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tegal. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 191-199.
- Rodrik, D. (2013). Unconditional convergence in manufacturing. *The Quarterly Journal of Economics*, 128(1), 165-204.
- Wahyudi, S. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 5(1), 45-52.